



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT SPF SDN LABUANG BAJI II

Nurhikmah Mansur¹, Farida Febriati², Ida Ariyani³

¹Universitas Negeri Makassar: nurhikmahhmansur11@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar: farida.febriati@unm.ac.id

³ UPT SPF SDN Labuang Baji II: idaariyani378@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-09-2024</i> <i>Revised; 02-10-2024</i> <i>Accepted; 01-11-2024</i> <i>Published; 25-11-2024</i>	Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk dapat meningkatkan perolehan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran AIR. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V B di UPT SPF SDN Labuang Baji II yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data selama proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentasi. Adapun untuk analisis data yang digunakan yakni dengan menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran AIR. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata ketuntasan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan siklus I yakni sebesar 61,53% dengan kualifikasi cukup yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 86,66% dengan kualifikasi baik di siklus II. Dari hasil perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II pada mata pelajaran matematika.
Keywords: <i>Model Pembelajaran</i> <i>AIR, Hasil Belajar,</i> <i>Matematika</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian tahapan yang dapat membawa pengaruh besar rer khusus bagi adanya peningkatan dalam hal potensi diri. Maryam, et.al (2022) mengemukakan bahwa proses pendidikan mengambil peranan penting yang tidak hanya mencakup aspek perkembangan individu melainkan terkait dengan kemajuan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang

dilakukan secara sadar dan meliputi perencanaan tertentu dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mampu meningkatkan potensi diri dalam memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang mana kompetensi tersebut diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Salah satu bentuk proses pembelajaran di sekolah untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan tersebut yakni pemberian pengajaran berbagai disiplin ilmu termasuk matematika. Pasinggi & Zainal (2018) mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika menjadi konsep yang penting untuk diberikan kepada siswa sejak mereka berada di tingkat sekolah dasar guna memberikan bekal kemampuan berpikir logis hingga kreatif maupun keterampilan kerja sama. Lebih lanjut menurut Lukman, et.al (2021) mengemukakan bahwa matematika berfungsi untuk menumbuhkan kompetensi siswa dari segi menghitung hingga mengaplikasikan rumus yang berkaitan dengan konsep matematika.

Sumaya, et.al (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah acuan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran baik itu yang mencakup penilaian kognitif, afektif maupun psikomotor. Dari hasil observasi yang dilakukan selama 2 hari yang dimulai pada hari Senin 5 Agustus 2024 sampai hari Selasa 6 Agustus 2024 di kelas V B UPT SPF SDN Labuang Baji II melalui data yang diperoleh dari proses pembelajaran serta aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran matematika diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Jusrianti, et.al (2021) mengemukakan bahwa perolehan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa diukur melalui perubahan yang ditunjukkan pada aspek sikap maupun kemampuan selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Musfirah, et.al (2022) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah didefinisikan sebagai kegiatan menyeluruh dimaa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan maka hal tersebut terpancar pada proses pembelajaran siswa. Ilmi (2022) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran siswa yakni dengan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa. Penyebab dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh aspek guru dan aspek siswa. Dalam hal ini, guru kurang memberikan arahan untuk melaksanakan diskusi kelompok serta memberikan pengulangan materi kepada siswa. Sedangkan siswa di kelas juga kurang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kurang menunjukkan interaksi dalam bentuk aktivitas kelompok serta kurang menunjukkan pemahaman dari materi yang dipelajari.

Melihat dari adanya beberapa kendala yang ditemukan, maka diterapkan model pembelajaran yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, model pembelajaran AIR dipilih sebagai model pembelajaran yang menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika serta peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran AIR.

Hendracita (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep umum dari suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menggambarkan prosedur kegiatan pembelajaran. Hasnah, et.al (2022) mengemukakan bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kemampuan seorang guru dalam menerapkan model

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang ditujukan untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yakni model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan jenis pembelajaran untuk mengarahkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan tiga hal dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif yakni *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berfikir) dan *repetition* (pengulangan). Mustika & Kinanti (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran AIR yakni model yang memahami suatu konsep bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan tiga aspek penting yakni *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berfikir) dan *repetition* (pengulangan). Lebih lanjut Susanti, et.al (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran AIR yakni berkaitan dengan adanya aktivitas mendengar, menyimak, berdiskusi, memecahkan suatu masalah secara berkelompok serta adanya pemberian pengulangan berupa soal di akhir proses pembelajaran.

Matematika memiliki karakteristik untuk menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan dari adanya kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Dari karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran matematika tersebut memiliki kesesuaian dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran AIR yang memiliki langkah-langkah pembelajaran untuk dapat menuntun siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan dari model pembelajaran AIR menurut Shoimin (Manasikana, et.al., 2022) yakni sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari. 3) Siswa mendiskusikan penjelasan materi dari guru secara berkelompok (*Auditory*). 4) Siswa kemudian diberikan permasalahan yang berkaitan mengenai materi yang dipelajari. 5) Secara berkelompok, kemudian siswa memikirkan serta menyelidiki cara untuk memecahkan permasalahan (*Intellectually*). 6) Siswa kemudian mendapat pengulangan materi melalui pemberian kuis (*Repetition*). Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran AIR dalam penerapannya menurut Fathurrohman (Hayati, et.al., 2022) yakni: 1) Dapat memberikan keterampilan bagi siswa khususnya dalam pendengaran serta menuntun keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki. 2) Memberikan keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dengan langkah kreatif (*Intellectually*). 3) Siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya telah mereka pelajari (*Repetition*). 4) Dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping memiliki kelebihan, terdapat kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebut yakni: 1) Merancang permasalahan yang bermakna bagi siswa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga memerlukan perencanaan yang baik. 2) Menyampaikan permasalahan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa menjadi hal yang cukup sulit sehingga terkadang mengakibatkan siswa mengalami kendala dalam merespon masalah yang disajikan. 3) Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi akan meragukan serta mengkhawatirkan jawaban mereka.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran AIR pernah dilakukan oleh Patta, et.al (2022) mengenai pengaruh penerapan model AIR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi mengenai peningkatan dari pemahaman materi yang diterima oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran AIR dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Badawi, et.al (2022) mengenai bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Nusa Tenggara yang dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi mengenai hasil belajar

siswa yang meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran AIR yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Hidayati (2023) mengenai penerapan model pembelajaran AIR berbasis *edutainment* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematik yang menunjukkan kemudahan siswa dalam memahami konsep materi matematika melalui model pembelajaran AIR. Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan kesesuaian penerapan langkah-langkah dari model pembelajaran AIR untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang dideskripsikan berdasarkan fakta yang diperoleh secara langsung di lapangan. Nurdin & Hartati (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yakni jenis penelitian dengan menggunakan analisis data yang dideskripsikan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian yang dilaksanakan menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Salim, et.al (2019) mengemukakan bahwa PTK ialah jenis penelitian yang berlangsung di dalam kelas yang bertujuan untuk dapat menganalisis permasalahan atau kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dikelas. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus penelitian yang apabila siklus pertama telah selesai dan masih terdapat kekurangan yang didapati dari pelaksanaan penelitian tersebut maka dilanjutkan pada pelaksanaan siklus kedua guna memperbaiki permasalahan yang ditemukan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B UPT SPF SDN Labuang Baji II dengan jumlah keseluruhan siswa yakni 25 orang dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDN Labuang Baji II Kota Makassar.

Pelaksanaan penelitian ini berfokus dalam dua hal yakni fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang terkait dengan aktivitas guru serta siswa dalam penerapan model pembelajaran AIR. Adapun fokus hasil dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V B UPT SPF SDN Labuang Baji II setelah menerapkan model pembelajaran AIR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri dari observasi, tes serta dokumentasi. Observasi ditujukan untuk dapat memfokuskan penelitian yang dilaksanakan guna melihat bagaimana keselarasan tindakan penelitian dengan langkah model pembelajaran AIR. Pemberian tes digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang mengukur pengetahuan serta kemampuan yang ada dalam diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran AIR. Adapun dokumentasi ditujukan untuk dapat memperoleh bukti nyata mengenai gambaran penelitian yang dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni mencakup lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran AIR, lembar tes hasil belajar guna mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran serta lembar dokumentasi untuk dapat memberikan bukti serta arsip mengenai pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang dimulai dari tahap kondensasi data yang merupakan proses menyederhanakan, merangkum serta memfokuskan informasi pokok yang diperoleh langsung di lapangan. Kemudian di lanjutkan pada tahap penyajian data guna menyatukan informasi yang telah diperoleh pada saat proses kondensasi data. Dan tahap yang terakhir yakni penarikan kesimpulan yang merupakan proses untuk mengambil inti atau pokok dari informasi yang telah diperoleh dalam bentuk pernyataan singkat sekaligus bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian dengan menerapkan model pembelajaran AIR pada pelaksanaan pembelajaran matematika di siklus I hasil observasi guru menunjukkan dari langkah model pembelajaran AIR yang meliputi tahap *auditory* yang meliputi langkah dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk melaksanakan diskusi kelompok, memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari serta meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, tahap *intellectually* yang meliputi langkah dimana guru menyajikan permasalahan yang dituangkan dalam bentuk pemberian LKPD kepada tiap kelompok serta guru mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, tahap *repetition* yang meliputi langkah dimana guru memberikan pengulangan materi melalui pemberian tugas atau kuis yang mana dari 6 langkah model pembelajaran AIR tersebut secara keseluruhan yang terdiri dari 18 indikator guru (peneliti) melaksanakan 12 indikator dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase 66,66% . Hal ini berarti persentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yakni pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila $\geq 76\%$ dari indikator langkah model pembelajaran terlaksana dengan perolehan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aktivitas siswa dari 6 langkah model pembelajaran AIR dengan memperhatikan 3 kualifikasi kemampuan siswa yakni baik, cukup dan kurang menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 155 poin dari 234 poin secara keseluruhan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 66,23%. Hal ini berarti hasil yang diperoleh belum mampu digolongkan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Perolehan hasil pembelajaran siswa di siklus I menunjukkan perolehan yang belum dapat memenuhi indikator yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan persen ketuntasan siswa masih berada pada kualifikasi cukup (C). Data tersebut dapat dilihat dari 13 orang siswa yang hadir di siklus I terdapat 8 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 61,53% dengan kualifikasi cukup (C). Sehingga dari perolehan data tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilaksanakan di siklus I masih dijumpai adanya kekurangan yang berasal dari aspek guru serta aspek siswa sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran AIR pada siklus II dengan berdasar pada perolehan data refleksi dari pelaksanaan siklus I, hasil pada observasi aspek guru mengalami peningkatan dimana hasil observasi menunjukkan dari 6 langkah model pembelajaran AIR yang terdiri dari 18 indikator secara keseluruhan guru (peneliti) melaksanakan sebanyak 17 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 94,44%. Hal ini berarti persentase yang diperoleh telah mencapai indikator yang telah ditentukan dengan perolehan persentase $\geq 76\%$ dari indikator langkah model pembelajaran AIR

memperoleh kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil pada aktivitas siswa diperoleh data bahwa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 242 poin dari 270 poin secara keseluruhan dengan kualifikasi baik (B) dan persentase 89,62% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Perolehan hasil pembelajaran siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukan dengan memperoleh persen ketuntasan dengan kualifikasi baik (B) dimana hal ini dapat diketahui dari adanya 15 orang siswa yang hadir terdapat 13 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM atau memperoleh nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 86,66% dengan kualifikasi baik (B).

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ditujukan dalam mengetahui peningkatan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa tepatnya pada materi penyajian data melalui penerapan model pembelajaran AIR. Tahap pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tahap penelitian tindakan kelas yang diawali dengan tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, melakukan observasi atau pengamatan serta mengadakan refleksi kegiatan. Model pembelajaran yang diterapkan yakni model pembelajaran AIR dikarenakan model pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan secara aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran. Konsep tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hayati, et.al (2022) bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menjadi strategi dalam mendukung keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga mampu mengarahkan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilangsungkan di kelas.

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran AIR pada kegiatan pembelajaran matematika memperoleh hasil yang belum mencukupi taraf keberhasilan yang ditentukan dikarenakan masih adanya kekurangan yang memerlukan perbaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi baik itu pada aspek guru maupun siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C). Kemudian pelaksanaan penelitian di siklus II menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I yakni dengan adanya perolehan kualifikasi baik (B). Terkait dengan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V B pada pelaksanaan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh kualifikasi cukup (C). Namun, dikarenakan hasil tes yang telah diikuti oleh siswa pada pelaksanaan siklus I belum memenuhi kualifikasi yang ditentukan maka proses penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II guna memperbaiki kekurangan yang ada sehingga hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan persen ketuntasan hasil belajar siswa dengan perolehan kualifikasi baik (B). Pelaksanaan siklus II penelitian memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang diperoleh dari siklus I baik pada aspek guru maupun aspek siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B).

Model pembelajaran AIR yang diterapkan dalam pelaksanaannya memiliki dampak dalam meningkatkan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran AIR ini memiliki tiga aspek penting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif yakni aspek *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berpikir) dan *repetition* (pengulangan) yang mampu mengarahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan kemudahan dalam pemahaman konsep materi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustika & Kinanti (2018) bahwa model pembelajaran AIR merupakan model yang memuat aktivitas yang menitikberatkan pada tiga aspek penting untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran efektif yakni aspek *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berpikir) dan *repetition* (pengulangan). Melalui ketiga aspek tersebut, maka mampu mendukung

berlangsungnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, meningkatkan kerja sama serta mampu memahami materi yang diberikan.

Aktivitas penelitian yang dilaksanakan di siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran AIR mampu mendukung kemajuan dalam keterampilan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mampu mendorong keterlibatan secara aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan baik pada aspek guru maupun siswa telah sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditentukan. Tes yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang memperoleh persen ketuntasan dengan kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat di siklus II dengan perolehan persen ketuntasan di kualifikasi baik (B). Sehingga pembelajaran yang telah berlangsung dengan prosedur penelitian yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa kelas V B UPT SPF SDN Labuang Baji II setelah menerapkan model pembelajaran AIR.

Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa ahli seperti Patta, et.al (2022) mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran AIR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, pada hasil yang diperoleh diketahui terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan model pembelajaran AIR di pertemuan I dengan persentase 80% kemudian meningkat di pertemuan II menjadi 86,6%. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Badawi, et.al (2022) mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Nusa Tenggara yang pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran AIR pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di kelas IV SDN Nusa Tenggara yang dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yakni 86,20. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati (2023) mengenai penerapan model pembelajaran AIR berbasis *edutainment* terhadap kemajuan siswa dalam memahami konsep materi dalam mata pelajaran matematika. Merujuk pada hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan siswa dalam mempelajari serta memahami konsep materi yang ada pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata tes awal sebesar 60,36 kemudian meningkat pada pelaksanaan teks akhir dengan nilai rata-rata 76,68.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan, masalah, analisis data maupun pembahasan yang telah diuraikan sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai ketuntasan siswa pada tes mata pelajaran matematika yang berada pada persentase 61,53% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan tersebut mengalami kenaikan dengan melakukan perbaikan pada kekurangan yang ditemui sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66% dengan kualifikasi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

Badawi, J. A., Pertiwi, R. P.M & Dewi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 209-219.

- Hasnah., Fajar., & Restu. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD*, 6(1), 159-164.
- Hayati, Rahmatul, M. & J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Real Riset*, 4(2), 180–190.
- Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung : Tofani Multikreasi.
- Hidayati, A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran AIR Berbasis *Edutainment* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Journal of Education an Instruction*, 6(1), 1-8.
- Ilmi, N. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Kampus V UNM Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 60-66.
- Jusrianti., Yulia., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 1-14.
- Lukman., Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPTD SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1-9.
- Manasikana, O. A., Af'ida, N., Mayasari, A & Siswant, B. E. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Maryam M, St., Mukhlisa, N., & Rezky, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peran Ekonomi Siswa di Kelas V UPTD SD Negeri 46 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 101-107.
- Musfirah., Alfiana, N., & Shasliani. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 356-361.
- Mustika, H., & Kinanti, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasir Peny. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2), 153-158.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Pasinggi, Y. S., & Zainal, Z. (2018). *Pendidikan Matematika 1: Bilangan, Faktor dan Kelipatan Persekutuan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Patta, R., Raihan, S., & Azmi, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(2), 51-67
- Salim., Rasyid, I., Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sumaya, A., Israwaty, I., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 217-223.

Susanti., Ivoni., Lokaria, E., & Sintia, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMAN 5 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 145-141